

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat mengetahui cara menyelesaikan penelitian dan memudahkan untuk menarik kesimpulan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8)

Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan satu variabel atau lebih secara mandiri, tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kepuasan kerja, stres kerja, dan *turnover intention* pada PT. Sentral Wahana Artha Bandung.

Menurut Sugiyono (2017:20) metode verifikatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif diharapkan dapat

menghasilkan suatu kesimpulan mengenai besarnya hubungan antar variabel yang diteliti. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja dan stres kerja terhadap *turnover intention* karyawan pada PT. Sentral Wahana Artha Bandung baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan bagian penting dalam suatu penelitian karena dengan adanya variabel dapat memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga dapat diketahui pemecahan masalahnya. Agar penelitian dapat diukur, diperlukan operasionalisasi variabel untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel kemudian menentukan indikator, ukuran dan skala dari variabel-variabel yang terikat.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:68). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Menurut Sugiyono (2017:61) variabel independen (bebas) sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent* adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (terikat) sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

1. Variabel independen atau bebas (X)

a. Kepuasan Kerja (X_1)

Menurut Robbins (2017:118) *job satisfaction is a positive feeling about a job that results from a broad evaluation of its characteristics*. Hal tersebut menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah perasaan positif tentang pekerjaan yang dihasilkan dari evaluasi karakteristiknya yang luas.

b. Stres Kerja (X_2)

Menurut Milbern (dalam Prawita,2022:106) menyatakan bahwa stres kerja dapat diartikan sebagai tekanan yang dirasakan karyawan karena tugas-tugas pekerjaan yang tidak dapat mereka penuhi.

2. Variabel dependen atau terikat (Y)

a. *Turnover Intention*

Menurut Kartono (2017:44) *turnover intention* merupakan keinginan pegawai untuk mengundurkan diri secara sukarela dari organisasi atau perusahaan atau dianggap sebagai gerakan karyawan untuk mengundurkan diri dari organisasi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari

variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu Kepuasan Kerja (X_1), Stres Kerja (X_2), dan *Turnover Intrention* (Y), dimana semua indikator menggunakan skala pengukuran ordinal. Operasionalisasi variabel penelitian akan dijelaskan secara lebih rinci pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Kepuasan Kerja (X_1)</p> <p>Kepuasan kerja adalah perasaan positif tentang pekerjaan yang dihasilkan dari evaluasi karakteristiknya yang luas.</p> <p>Robbins (2017:118)</p>	1. Pekerjaan itu sendiri	a. Kepuasan karyawan terhadap kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki.	Tingkat kepuasan karyawan terhadap kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki.	Ordinal	1
		b. Kepuasan karyawan terhadap tanggung jawab yang diberikan perusahaan.	Tingkat kepuasan karyawan terhadap tanggung jawab yang diberikan perusahaan.	Ordinal	2
		c. Kepuasan karyawan untuk mendapat kesempatan belajar.	Tingkat kepuasan karyawan untuk mendapat kesempatan belajar.	Ordinal	3

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	2.Gaji/upah	a. Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan.	Tingkat kepuasan akan kesesuaian gaji dan pekerjaan.	Ordinal	4
		b. Kepuasan atas sistem dan prosedur pembayaran gaji.	Tingkat kepuasan atas sistem dan prosedur pembayaran gaji.	Ordinal	5
		c. Kepuasan atas tunjangan yang diberikan.	Tingkat kepuasan atas tunjangan yang diberikan.	Ordinal	6
	3.Promosi	a. Kepuasan atas peluang promosi sesuai keinginan karyawan.	Tingkat kepuasan atas peluang promosi sesuai keinginan karyawan.	Ordinal	7
	4.Suervisi	a. Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan.	Tingkat kepuasan bantuan teknis yang diberikan.	Ordinal	8
		b. Kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan.	Tingkat kepuasan atas dukungan yang diberikan atasan.	Ordinal	9
	5.Rekan Kerja	a. Kepuasan atas kerjasama dalam tim.	Tingkat kepuasan atas kerjasama dalam tim.	Ordinal	10

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Robbins (2017:118)	b. Kepuasan atas rekam kerja yang memberikan kenyamanan	Tingkat kepuasan lingkungan sosial dalam pekerjaan.	Ordinal	11
Stres Kerja (X₂) Stres kerja dapat diartikan sebagai tekanan yang dirasakan karyawan karena tugas-tugas pekerjaan yang tidak dapat mereka penuhi. Milbern (dalam Prawita, 2022: 106)	1. Kebingungan Peran	a. Tekanan yang dirasakan akibat kesamaran tanggung jawab.	Tingkat tekanan yang dirasakan akibat kesamaran tanggung jawab.	Ordinal	12
		b. Tekanan yang dirasakan akibat ketidakjelasan tentang prosedur kerja.	Tingkat tekanan yang dirasakan akibat ketidakjelasan tentang prosedur kerja.	Ordinal	13
		c. Tekanan yang dirasakan akibat ketidakpastian tentang pekerjaan.	Tingkat tekanan yang dirasakan akibat ketidakpastian tentang pekerjaan.	Ordinal	14
	2. Konflik Peran	a. Tekanan yang dirasakan karena bertentangan dengan atasan.	Tingkat tekanan yang dirasakan karena bertentangan dengan atasan.	Ordinal	15
		b. Tekanan yang dirasakan karena bertentangan dengan rekan kerja.	Tingkat Tekanan yang dirasakan karena bertentangan dengan rekan kerja.	Ordinal	16

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		c. Tekanan yang dirasakan karena bertentangan dengan nilai-nilai dan keyakinan pribadi.	Tingkat tekanan yang dirasakan karena bertentangan dengan nilai-nilai dan keyakinan pribadi.		17
	3. Ketersediaan Waktu	a. Tekanan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.	Tingkat tekanan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	18
		b. Tekanan terkait sedikitnya waktu untuk makan siang.	Tingkat tekanan terkait sedikitnya waktu untuk makan siang.	Ordinal	19
	4. Kelebihan Beban Peran	a. Tekanan yang dirasakan akibat pekerjaan yang terlalu rumit.	Tingkat Tekanan yang dirasakan akibat pekerjaan yang terlalu rumit.	Ordinal	20
		b. Tekanan yang dirasakan akibat pimpinan terlalu menuntut.	Tingkat tekanan yang dirasakan akibat pimpinan terlalu menuntut.	Ordinal	21
		c. Tekanan yang dirasakan akibat melakukan pekerjaan yang tidak biasanya dikerjakan.	Tingkat tekanan yang dirasakan akibat melakukan pekerjaan yang tidak	Ordinal	22

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			biasanya dikerjakan.		
	5. Pengembangan Karir	a. Tekanan yang dirasakan akibat tidak dapat mengembangkan keterampilan sepenuhnya.	Tingkat Tekanan yang dirasakan akibat tidak dapat mengembangkan keterampilan sepenuhnya	Ordinal	23
		b. Tekanan yang dirasakan akibat kurang menariknya pekerjaan.	Tingkat tekanan yang dirasakan akibat kurang menariknya pekerjaan.	Ordinal	24
	6. Tanggung Jawab	a. Tekanan yang dirasakan akibat memiliki tanggung jawab lebih dalam bekerja.	Tingkat tekanan yang dirasakan akibat memiliki tanggung jawab lebih dalam bekerja.	Ordinal	25
	Milbern (dalam Prawita,2022 :106)	b. Tekanan yang dirasakan akibat kurangnya bantuan kayawan lain.	Tingkat tekanan yang dirasakan akibat kurangnya bantuan kayawan lain.	Ordinal	26
Turnover Intention (Y)	1. Memikirkan untuk keluar	a. Keinginan untuk keluar karena adanya ketidakpuasan dalam berkerja.	Tingkat Keinginan untuk keluar karena adanya ketidakpuasan dalam berkerja.	Ordinal	27
<i>Turnover intention</i> merupakan keinginan pegawai untuk mengundurkan		b. Berpikir untuk keluar	Tingkat berpikir untuk	Ordinal	28

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
pegawai untuk mengundurkan diri secara sukarela dari organisasi atau perusahaan atau dianggap sebagai gerakan karyawan untuk mengundurkan diri dari organisasi. Kartono (2017:44)		dari perusahaan.	Tingkat perpikir untuk keluar dari perusahaan.	Ordinal	28
		c. Keinginan untuk tidak hadir bekerja.	Tingkat Keinginan untuk tidak hadir bekerja.	Ordinal	29
	2. Pencarian pekerjaan	a. Keinginan untuk mencoba mencari pekerjaan yang lebih baik	Tingkat keinginan untuk mencoba mencari pekerjaan yang lebih baik	Ordinal	30
		b. Keinginan untuk meninggalkan perusahaan bila ada kesempatan yang lebih baik	Tingkat keinginan untuk meninggalkan perusahaan bila ada kesempatan yang lebih baik	Ordinal	31
	3. Niat untuk keluar	a. Niat untuk keluar dari pekerjaan	Tingkat niat untuk keluar dari pekerjaan	Ordinal	32
	Kartono (2017:45) b. Niat untuk meninggalkan perusahaan dalam waktu dekat	Tingkat niat untuk meninggalkan perusahaan dalam waktu dekat	Ordinal	33	

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam melakukan suatu penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian,

dimana populasi merupakan keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek yang akan diteliti. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari keseluruhan subjek yang akan diteliti untuk mempermudah dalam pengolahan data.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Populasi bukan hanya orang atau sekedar jumlah yang ada pada objek yang diteliti, tetapi juga objek dan benda-benda lain. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah karyawan PT. Sentral Wahana Artha Bandung pada bagian *cleaning service* yang berjumlah 600 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2017:81).

Penentuan jumlah sampel penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan rumus Slovin. Menurut Anwar Sanusi (2017:101) Slovin memasukan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber : Anwar Sanusi (2017:101)

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e² = Tingkat kesalahan

Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 600 karyawan PT. Sentral Wahana Artha Bandung pada bagian *cleaning service*, dengan tingkat kesalahan yang ditentukan penulis sebesar 10% (0,1), maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut yaitu sebesar :

$$n = \frac{600}{1 + 600 (0,1)^2}$$

$n = 85,714 \sim$ yang dibulatkan menjadi 85

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 karyawan PT. Sentral Wahana Artha Bandung pada bagian *cleaning service* dengan tingkat kesalahan sebesar 10%.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:118) mengemukakan bahwa teknik sampling yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya *Probability Sampling* dan *Non-Probabbility Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non Probability Sampling* adalah teknik

pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik yang digunakan dalam *probability sampling* adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam keberhasilan suatu penelitian, dengan dilakukannya pengumpulan data maka akan mempermudah untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2017:137). Data primer adalah data atau yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini (Sugiyono, 2017:114). Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui survey lapangan dengan mengangkat data dan permasalahan yang

berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, survey dilakukan pada PT. Sentral Wahana Artha yang berlokasi di Jl. Ajudan Jenderal No. 1A Geger Kalong Bandung, dimana perusahaan tersebut dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut :

a. Pengamatan (*Observation*)

Observasi merupakan pengamatan secara langsung dilapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan pendukung dalam menganalisis dan menarik kesimpulan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Menurut Sugiyono (2017:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh melalui peninjauan untuk membandingkan kenyataan dilapangan dengan teori yang sebenarnya. Penelitian kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur, buku, jurnal, internet dan data perusahaan.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpulan data yang diperlukan peneliti untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar sah (*valid*) dan handal (*reliable*). Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk membantu penulis melakukan penelitian. Untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan ketepatan dan kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:168) pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji

validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Menurut Sugiyono (2017:179) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisisioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisisioner dianggap tidak valid.

Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2017:179)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Begitu pula seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A) (\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2] [n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2017:190)

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

r_b : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Selain valid instrumen penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data yang dikumpulkan dari hasil penelitian guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2017:147) metode analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis respondennya, kemudian menyajikan data setiap variabel yang akan diteliti lalu melakukan perhitungan untuk menjawab suatu rumusan masalah dan melakukan lagi perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.

Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi suatu informasi yang nantinya data tersebut akan lebih mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data dari hasil penelitian lapangan dan studi kepustakaan yang kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing kuesioner diberikan nilai dengan menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2018:93) mengatakan, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2017:93)

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas dapat dilihat bahwa alternatif jawaban dan bobot nilai digunakan untuk item-item instrumen yang akan diajukan pada kuesioner, dimana bobot nilai ini akan mempermudah responden dalam menjawab pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependen yang selanjutnya akan dilakukan suatu pengklasifikasian dari hasil kuesioner yang dibagikan terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban

responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian, dalam melakukan analisis deskriptif diperlukan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Dalam operasionalisasi variabel semua diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner. Dimana pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut akan diberikan alternatif jawaban dengan skala likert. Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, maka selanjutnya harus dilakukan penghitungan frekuensi jawaban dari setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan serta dihitung rata-rata dari setiap indikator tersebut. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\sum (\text{frekuensi} \times \text{bobot})}{\sum \text{sampel} (n)}$$

(Sugiyono, 2017:102)

Setelah diketahui skor rata-rata maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Dimana diketahui :

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$NJI \text{ (nilai jenjang interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

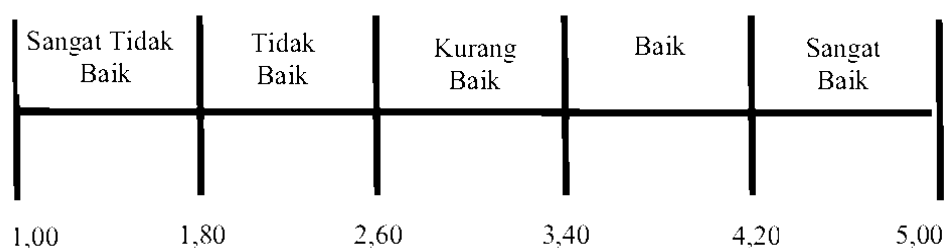
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber (Sugiyono, 2018:134)

Berdasarkan hasil diatas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Dalam analisis verifikatif cara atau teknik statistik yang digunakan adalah statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi

(Sugiyono, 2017:148). Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu, sehingga dikatakan regresi berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara dua atau lebih variabel bebas (independen) yang terdiri dari kepuasan kerja (X_1) dan stres kerja (X_2) dengan variabel terikat (dependen) yaitu *turnover intention* (Y).

Menurut Sugiyono (2017:277), rumus persamaan regresi linier berganda ditetapkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat/dependen (*Turnover Intention*)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien korelasi variabel bebas / independen (Kepuasan Kerja)

β_2 = Koefisien korelasi variabel bebas / independen (Stres Kerja)

X_1 = Variabel bebas / independen (Kepuasan kerja)

X_2 = Variabel bebas / independen (Stres Kerja)

e = Standar eror / variabel pengganggu

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2017:277) menyatakan korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Analisis korelasi berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel independen yaitu variabel kepuasan kerja (X_1) dan stres kerja (X_2) dengan variabel dependen yaitu *turnover intention* (Y). Rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai R yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$ sebagai berikut :

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y semua positif sempurna.
2. Apabila $R = -1$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y semua negatif sempurna.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Kemudian untuk mengetahui suatu pengaruh kuat atau tidaknya maka dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini, dimana angka korelasi berkisar antara -1 s/d 1.

Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Interpretasi angka korelasi menurut Sugiyono (2017:147) adalah sebagai berikut

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:147)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (independen). Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi adalah suatu kesesuaian garis regresi terhadap data yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh kepuasan kerja (X_1) dan stres kerja (X_2) terhadap *turnover intention* (Y), yang digunakan dalam bentuk persentase (%).

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase atau kekuatan hubungan antara variabel independen yaitu kepuasan

kerja (X_1) dan stres kerja (X_2) secara bersamaan terhadap variabel dependen yaitu *turnover intention* (Y).

Koefisien determinasi simultan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh salah satu variabel kepuasan kerja (X_1) dan stres kerja (X_2) terhadap *turnover intention* (Y) secara parsial atau secara masing-masing variabel yang diteliti. Koefisien determinasi parsial dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrix korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

- a. $K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y, lemah.
- b. $K_d = 1$, berarti pengaruh X terhadap Y, kuat.

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017:96).

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independent dengan variabel intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen.

3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji penelitian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peran parsial anantara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengamsusikan bahwa variabel lain dianggap konstan (Sugiyono, 2017:106). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *coefficients*. Untuk mencari nilai t_{hitung} menurut Sugiyono (2017:184) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t hitung

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Untuk menentukan nilai t_{tabel} digunakan tingkat signifikansi sebesar 10% atau $\alpha = 0,10$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k-1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 10\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 10\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan. Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

1. Pengaruh X_1 (Kepuasan Kerja) terhadap Y (*Turnover Intention*)

$H_{01} : \beta_1 = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kepuasan kerja (X_1) terhadap *Turnover intention* (Y).

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kepuasan kerja (X_1) terhadap *Turnover intention* (Y).

2. Pengaruh X_2 (Stres Kerja) terhadap Y (*Turnover Intention*)

$H_{02} : \beta_2 = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Stres kerja (X_2) terhadap *Turnover intention* (Y).

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Stres kerja (X_2) terhadap *Turnover intention* (Y).

3.7.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent (variabel bebas) memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kepuasan kerja (X_1) dan Stres kerja (X_2) terhadap Turnover intention (Y).

$H_a : \beta_1 \beta_2 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kepuasan kerja (X_1) dan Stres kerja (X_2) terhadap Turnover intention (Y).

Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independent

n : Jumlah anggota sampel

Untuk menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu sebesar 10% atau $\alpha = 0,10$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k-1$. Selanjutnya pengujian membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai jawaban dari responden. Kuesioner dapat berupa suatu pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat

oleh penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis dan jumlah pertanyaan kuesioner pun telah ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan mengenai variabel kepuasan kerja, stres kerja dan *turnover intention* sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja dan stres Kerja terhadap *turnover Intention* karyawan pada PT. Sentral Wahana Artha Bandung yang berlokasi di Jl. Ajudan Jend No.1A, Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40153. Penulis melakukan penelitian dimulai sejak tanggal 6 Desember 2021.